

Analisis Bentuk dan Struktur Musik *Sihutur Sanggul* dan Perubahan pada Musik *Sihutur Sanggul* Aransemen Hendri Perangin-angin

Asima Gurning¹, Junita Batubara², Emmi Simangunsong³

^{1,2,3} Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen

Email: Asima_gurning@yahoo.com¹; junitabatubara@uhn.ac.id²; emmisimangunsong61@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis bentuk dan struktur musik instrumental *Sihutur Sanggul* asli dan aransemen Hendri Perangin-angin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif, yang disusun secara tepat dan sistematis. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah pentranskripsian lagu yang dianalisis dari bentuk dan struktur musik *Sihutur Sanggul* asli dengan menggunakan format ensemble *gondang hasapi* dan aransemen Hendri Perangin-angin dengan penambahan audio *synthesizer* dari keyboard. Hasil analisis dari struktur dan bentuk musik *Sihutur Sanggul* adalah A A' B C B' dengan bentuk musik tiga bagian, serta memiliki lima tema yaitu Tema A, B, C, D, dan E.

Kata kunci : Musik *Sihutur Sanggul*, Perubahan, Aransemen, Analisis Bentuk dan Struktur

Abstrack

This research discusses the analysis of the form and structure of the original *Sihutur Sanggul* instrumental music and Hendri Perangin-angin's arrangements. This research was conducted using qualitative research methods with a research mechanism that relies on descriptive descriptions, which are arranged in a precise and systematic manner. The result of this research is a song transcription which is analyzed from the form and structure of the original *Sihutur Sanggul* music using the *gondang hasapi* ensemble format and the Hendri Perangin-angin arrangement with the addition of an audio synthesizer from the keyboard. The results of the analysis of the structure and form of *Sihutur Sanggul*'s music are A A' B C B' with a three-part musical form, and has five themes, namely Themes A, B, C, D, and E.

Keywords: *Sihutur Sanggul* Music, Changes, Arrangements, Analysis of Forms and Structures.

PENDAHULUAN

Salah satu karya musik tradisi suku Batak yang dimainkan ensambel *gondang sabangunan* atau *gondang hasapi* adalah musik *Sihutur Sanggul*. Karya musik tradisi *Sihutur Sanggul* berasal dari suku Batak Toba dan tidak memiliki syair. *Sihutur Sanggul* berasal dari kata bahasa Batak Toba yaitu *huter* dan *sanggul*. *Huter* artinya bergoyang-goyang dan *sanggul* adalah rambut palsu berbentuk bulat yang dilengketkan di kepala wanita. Secara umum *Sihutur Sanggul* dapat diartikan tarian yang dilakukan wanita yang memakai *sanggul*. Menurut Hendri Perangin-angin, peranan *sanggul* hanya dipakai pada wanita suku Batak ketika sedang melakukan adat-istiadat Batak (disebut *horja*).

Seiring berjalannya waktu, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni menjadikan beberapa kalangan pemusik menginterpretasikan musik *Sihutur Sanggul* dengan menambah beberapa instrumen musik modern sehingga terdengar berbeda dengan yang dimainkan

ensambel *gondang sabangunan* maupun *gondang hasapi* (Sitanggang, 2017:3). Dalam hal ini, Hendri Perangin-angin membuat aransemen baru untuk musik *Sihutur Sanggul* dengan menggunakan alat musik tradisi seperti *taganing*, *sarune etek*, *ogung*, *hasapi* dan *hesek* ditambah dengan *keyboard* dan *ketipung*. Hendri Perangin-angin melihat minimnya repertoar musik untuk mengiringi tarian kelompok penari di kota Medan, sehingga Hendri Perangin-angin mengaransemen musik *Sihutur Sanggul* untuk kepentingan penari baik secara profesional maupun pada tahap pembelajaran menari.

Musik *Sihutur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin-angin sering sekali digunakan untuk acara hiburan (*entertainment*), bukan pada kegiatan ritual suku Batak. Karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* sering sekali dibawakan sebagai pembuka sebuah acara sehingga musik *Sihutur Sanggul* menjadi populer di kalangan pemusik maupun penari. Musik *Sihutur Sanggul* sering dibawakan dalam acara kompetisi tarian di bawah naungan Kementerian Kebudayaan. Kemudian aransemen musik ini juga sering dibawakan pada kancah internasional dan sudah mendunia seperti yang telah dibawakan group musik Sumatran Incidental Music di beberapa negara dalam acara-acara tertentu.

Aransemen lagu *Sihutur Sanggul* dicipta dan direkam pada tahun 2005 oleh Hendri Perangin-angin, kemudian dimainkan oleh kelompok musik Sumatran Incidental Music yang dipimpin oleh Hendri Perangin-angin. Grup musik ini adalah grup musik multi etnis yang sering membawakan lagu-lagu populer yang diaransemen kembali dan dimainkan oleh alat-alat musik tradisi. Grup musik ini didirikan oleh Hendri Perangin-angin dan Winarto Kartupat pada tahun 2000. Grup ini berkembang hingga saat ini anggota personilnya menjadi sepuluh orang yang terdiri dari penyanyi dua orang dan pemain musik delapan orang.



Gambar 1. Bapak Hendri Perangin-angin

Dalam pertunjukan suatu acara, formasi atau jumlah pemain grup Sumatran Incidental Music tidak selalu sama, bisa banyak atau sedikit. Hal ini tergantung dari permintaan konsumen yang menggunakan grup musik Sumatran Incidental Music. Setiap anggota group musik ini harus dapat memainkan alat musik minimal dari delapan etnis Sumatra Utara yaitu, Toba, Simalungun, Pakpak Dairi, Pesisir, Melayu, Tapanuli Selatan, Karo, dan Nias. Hal ini dilakukan ketika konsumen menginginkan pertunjukan musik tradisi Karo misalnya, group musik ini tidak perlu mencari pemain musik dari suku Karo untuk dapat memainkan tradisi musik Karo.

Alat musik yang digunakan pada karya asli *Sihutur Sanggul* menggunakan alat-alat musik tradisi seperti *hasapi*, *sarune etek*, *garantung*, *sulim*, *taganing*, *hesek*. Namun saat ini musik *Sihutur Sanggul* dapat dimainkan dengan menggunakan instrumen barat seperti *gitar*, *saxsophone*, *keyboard* dan instrumen lainnya. Salah satu aransemen *Sihutur Sanggul* yang masih menggunakan alat musik tradisi

Batak Toba adalah aransemen Hendri Perangin-angin, dengan penambahan ketipung set dan audio *synthesizer* dari keyboard sehingga karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* lebih modern.

Musik *Sihutur Sanggul* yang dianalisis oleh penulis terdiri dari alat musik tradisi Batak Toba yaitu *sulim, sarune etek, hasapi, taganing, hesek, dan garantung*. Penulis menggunakan teori Prier dan Muttaqin untuk menganalisis Bentuk musik seperti: (1) Introduksi, (2) Transisi, (3) Interlude, (4) Koda, (5) bentuk berapa bagian dan Struktur musik seperti (1) Motif, (2) Frase (3), Kalimat atau Periode, (4) Interval, (5) Kadens. Analisis dilakukan dengan mendengar secara keseluruhan lagu, kemudian mendeskripsikannya dalam notasi musik struktur dan bentuk musik pada karya instrumental tersebut.

Menurut Prier (1996:2) bentuk analisis musik adalah dengan cara memotong dan memperhatikan secara detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Dengan kata lain dari segi struktur, analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan kebenarannya, menyelidiki terhadap suatu peristiwa, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, analisis musik adalah suatu usaha atau tindakan dalam mengkaji sebuah musik guna meneliti struktur musik tersebut secara mendalam (Prier dalam Manalu, 2017:4).

Struktur adalah sebuah kalimat atau periode, yang diulang disertai perubahan motif, frase, kadens, interval. Semua elemen-elemen tersebut digunakan untuk mengetahui bentuk dan struktur dalam musik yang menghubungkan antara unsur-unsur musik dalam sebuah karya musik, sehingga menghasilkan karya musik yang bermakna. Dengan demikian, struktur musik merupakan suatu susunan kesatuan atau keterkaitan dengan bentuk di dalamnya terdapat unsur-unsur musik dari yang terkecil sampai yang terbesar (Prier, 1996:3).

Bentuk musik ialah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Atau dengan kata lain, bentuk musik adalah wadah yang diisi seorang komponis dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996:2).

Istilah bentuk lagu (*song form*) digunakan untuk mengidentifikasi baik pola-pola musik instrumental maupun vokal. Bagian-bagian struktural pokok dari bentuk-bentuk ini disebut "bagian". Oleh karena itu istilah dua bagian atau tiga bagian bukan mengacu pada keterlibatan bagian suara atau instrumen tapi pada bagian-bagian pokok pada sistem perkalimatan melodi (Muttaqin, 2008:131).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara tepat dan sistematis (Ibrahim, 2018: 52). Berdasarkan pendekatan kualitatif, penulis dapat menjelaskan struktur dan bentuk musik instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembawa melodi dalam musik *Sihutur Sanggul* adalah instrumen *sarune etek*, *sulim*, *garantung*, *hasapi* secara bergantian. *Hesek* digunakan sebagai pembawa tempo, *taganing* sebagai pengiring.

Sihutur Sanggul

Musik Instrumental
Co-Written : Asima Gurning

Vivace

Sulim In E

Sarune etek

Taganing

Hesek

Garantung

Hasapi

Vivace

Gambar 2. Instrumen Melodi Dan Pengiring musik instrumental *Sihutur Sanggul*

Melodi dasar musik *Sihutur Sanggul* terdiri dari 21 birama dan terbagi dalam 5 tema, dimana setiap tema tersebut terdapat pengulangan. Setelah melodi dasar dimainkan dengan pengulangan-pengulangan pada setiap tema, seluruh musik *Sihutur Sanggul* diulang kembali sebanyak 2 kali pengulangan. Jumlah birama keseluruhan Musik *Sihutur Sanggul* yang dianalisis penulis menjadi 67 birama. Dalam 67 birama Musik *Sihutur Sanggul* terdapat bentuk dan struktur serta elemen-elemen musik terkecil sampai elemen-elemen musik terbesar.

Sihutur Sanggul

Musik Instrumental
Co-Written : Asima Gurning

Vivace

Sulim In E

4

7

10

14

17

20

Sulim

Gambar 3. Melodi Dasar musik instrumental *Sihutur Sanggul*

Bentuk musik *Sihatur Sanggul* terbagi tiga bagian dalam bentuk AA'B CB'. Tema A dan B diulang dengan variasi sebelum atau sesudah tema C. Tema A pada Musik *Sihatur Sanggul* terdapat pada birama 1 ketukan ke-1 sampai pada birama 4 ketukan ke-4, kemudian dilakukan pengulangan. Melodi ini dibawakan secara solo oleh instrumen *sulim* dan disimbolkan dengan A.



Gambar 4. Melodi Dasar Tema A Musik Instrumental *Sihatur Sanggul*

Tema B pada Musik *Sihatur Sanggul* terdapat pada birama 5 ketukan ke-1 sampai pada birama 8 ketukan ke-4. Tema B dimainkan dengan pengulangan yang mengadopsi melodi dari kalimat pertama yang disimbolkan dengan A'. Kemudian dilakukan pengulangan pada birama 8 yang disimbolkan dengan *kamar 1* dan pengulangan kedua pada birama 9 disimbolkan dengan *kamar 2*. Pengulangan pada birama 9 adalah transisi menuju tema C.



Gambar 5. Melodi Dasar Tema B Musik Instrumental *Sihatur Sanggul*

Tema C pada Musik *Sihatur Sanggul* terdapat pada birama 9 ketukan ke-3 (*up*) sampai pada birama 13 ketukan ke-4. Tema C disimbolkan dengan B. Tema C pada Musik *Sihatur Sanggul* dimainkan dengan pengulangan pada birama 13. Tema C didominasi oleh instrumen *sulim* dan *sarune etek* yang memainkan melodi secara bersahut-sahutan (*canon*).



Gambar 6. Melodi Dasar Tema C Musik Instrumental *Sihatur Sanggul*

Tema D pada Musik *Sihatur Sanggul* terdapat pada birama 13 ketukan ke-3 (*up*) sampai pada birama 17 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan C. Tema D pada Musik *Sihatur Sanggul* dimainkan oleh instrumen *sarune etek* dengan pengulangan pada birama 17. Melodi tema D tersebut dimainkan oleh *sarune etek* dan diikuti oleh instrumen lainnya seperti *sulim*, *hesek*, *hasapi*, *garantung* dan *taganing*.



Gambar 7. Melodi Dasar Tema D Musik Instrumental *Sihatur Sanggul*

Tema E terdapat pada birama 18 ketukan ke-1 sampai pada birama 21 ketukan ke-2 yang disimbolkan dengan B'. Kemudian pada birama selanjutnya kembali ke pengulangan awal musik *Sihatur Sanggul* yang dimulai dari tema A.



Gambar 8. Melodi Dasar Tema E Musik Instrumental *Sihatur Sanggul*

Introduksi dalam bentuk musik *Sihatur Sanggul* yang asli tidak ditemukan, karena di awal lagu asli *Sihatur Sanggul* langsung memainkan tema A, walaupun terdapat *feel in taganing* pada birama kedua ketukan ke-4. Selanjutnya transisi pada bentuk musik *Sihatur Sanggul* juga tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan dari tema A menuju tema B tidak terdapat penambahan birama atau sebuah akor pengantar (*Over Chord*) dan Kadens. Begitu juga pada tema B menuju tema C dan tema C menuju tema D sampai berakhir pada tema E. Interlude dalam bentuk musik *Sihatur Sanggul* tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan setelah memainkan kelima tema pada musik *Sihatur Sanggul*, langsung dimainkan kembali pengulangan tema A.

Akhir lagu (Coda) pada bentuk *Sihatur Sanggul* terdapat pada birama 64 ketukan ke-1 (*up*) sampai pada birama 67 ketukan ke-4. Melodi Akhir dalam bentuk musik *Sihatur Sanggul* tersebut adalah melodi baru yang dimainkan tanpa pengulangan yang terdiri dari 4 birama.



Gambar 9. Melodi akhir musik *Sihatur Sanggul*

Selanjutnya pada musik *Sihatur Sanggul* terdapat sebuah struktur yang meliputi (1) Motif, (2) Frase (3), Interval (4). Kadens. Motif yang terdapat pada struktur musik *Sihatur Sanggul* adalah motif yang dimulai dengan hitungan berat (irama musik yang dimainkan dari ketukan pertama). Motif terdiri dari setidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut dengan motif birama, bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi. Selanjutnya motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh frase pertanyaan atau seluruh frase jawaban.

Motif pada tema A terdiri dari 4 birama dari birama 1 ketukan 1 sampai pada birama 4 ketukan ke-4. Motif pertama pada tema A *Sihatur Sanggul* dimulai dari birama 1 ketukan ke-1 sampai pada birama 2 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan *m*. Motif ini adalah melodi pertama (asli) dari musik Musik *Sihatur Sanggul*. Kemudian motif kedua terdapat pada birama 3 ketukan ke-1 sampai pada birama 4 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan *m1*. Motif ini adalah pengulangan motif pertama dengan variasi nada.



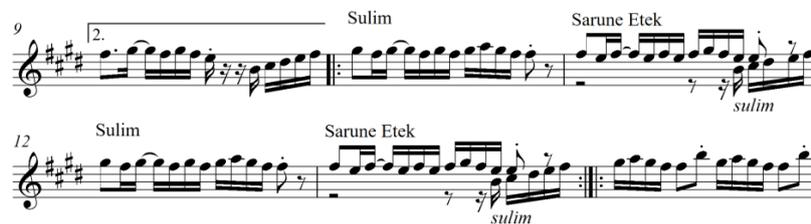
Gambar 10. Motif pada Tema A Struktur Musik *Sihatur Sanggul*

Motif pada tema B terdapat pada birama 5 ketukan ke-1 sampai pada birama 8 ketukan ke-3 (kamar I) dan 9 ketukan ke-3 (kamar II). Motif pertama pada tema B terdapat pada birama 5 ketukan ke-1 sampai pada birama 6 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan *m*. Kemudian motif kedua terdapat pada birama 7 ketukan ke-1 sampai birama 8 dan 9 ketukan ke-3 yang disimbolkan dengan *m1* yang dimainkan dengan pengulangan pada motif pertama tema B.



Gambar 11. Motif pada Tema B Struktur Musik *Sihutur Sanggul*

Motif pada tema C struktur Musik *Sihutur Sanggul* terdapat pada birama 9 ketukan ke-3 (*up*) sampai pada birama 13 ketukan ke-4. Motif pertama pada tema C *Sihutur Sanggul* terdapat pada birama 9 ketukan ke-3 (*up*) sampai pada birama 10 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan *m*. Kemudian motif kedua terdapat pada birama 11 ketukan ke-1 sampai ketukan ke-3 yang disimbolkan dengan *n*. Kemudian motif pertama diulang kembali pada birama 11 ketukan ke-3 (*up*) sampai pada birama 12 ketukan ke-4 dan motif kedua diulang kembali birama 13 ketukan ke-1 sampai ketukan ke-3. Motif kedua yang disimbolkan dengan *n* adalah motif yang tidak memenuhi 1 birama yang disebut motif mini atau motif figurasi.



Gambar 12. Motif pada Tema C Struktur Musik *Sihutur Sanggul*

Motif pada tema D struktur Musik *Sihutur Sanggul* terdapat pada birama 13 ketukan ke-3 (*up*) sampai pada birama 17 ketukan ke-4. Motif pertama pada tema D *Sihutur Sanggul* terdapat pada birama 13 ketukan ke-3 (*up*) sampai pada birama 15 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan *m*. Kemudian motif kedua terdapat pada birama 16 ketukan ke-1 sampai birama 17 yang disimbolkan dengan *m1*, oleh karena dilakukan pengulangan pada motif pertama tema D.



Gambar 13. Motif pada Tema D Struktur Musik *Sihutur Sanggul*

Motif pada tema E struktur Musik *Sihutur Sanggul* terdapat pada birama 18 ketukan ke-1 sampai pada birama 21 ketukan ke-2. Motif pertama terdapat pada birama 18 ketukan ke-1 sampai pada birama 19 ketukan ke-4 yang disimbolkan dengan *m*. Kemudian motif kedua terdapat pada birama 20 ketukan ke-1 sampai birama 21 ketukan ke-2 yang disimbolkan dengan *m1* oleh karena dilakukan pengulangan pada motif pertama pada Tema E.



Gambar 14. Motif pada Tema E Musik Instrumental *Sihutur Sanggul*

Selanjutnya terdapat sebuah Frase tanya (*antecedens*) dan frase jawab (*consequens*) pada musik *Sihutur Sanggul*. Frase tanya (*antecedens*) dan frase jawab (*consequens*) adalah bagian dari struktur musik *Sihutur Sanggul*. Frase tanya adalah kalimat depan yang berhenti dengan nada mengambang, seperti koma dan belum selesai.

Frase tanya (*antecedens*) pada musik *Sihutur Sanggul* tema A terdapat pada birama 1 ketukan ke-1 sampai pada birama 2 ketukan ke-3. Kemudian frase jawab (*consequens*) pada musik *Sihutur Sanggul* terdapat pada birama 3 ketukan ke-4 sampai pada birama 4 ketukan ke-4. Frase jawab (*consequens*) pada *Sihutur Sanggul* adalah kalimat belakang yang melanjutkan kalimat tanya dari birama1 ketukan ke-1.



Gambar 15. Frase tanya dan Frase Jawab Tema A *Sihutur Sanggul*

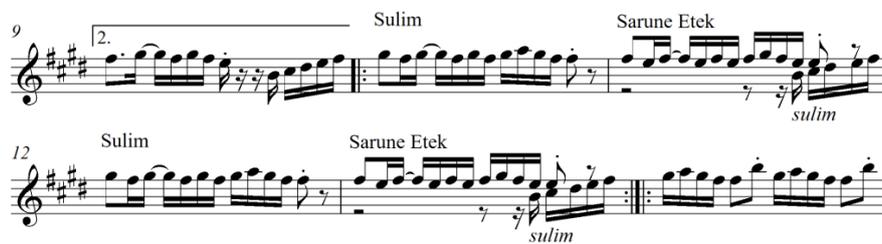
Frase tanya (*antecedens*) dan frase jawab (*consequens*) pada *Sihutur Sanggul* tema B, tidak terdapat sebuah frase. Hal ini dikarenakan pada tema B musik dimainkan dengan bersahut-sahutan sehingga birama sangat pendek untuk dikatakan sebuah frase baik frase tanya maupun frase jawab.



Gambar 16. Kalimat tanya dan kalimat jawab Tema B *Sihutur Sanggul*

Prier (1996 : 25) mengungkapkan terdapat sebuah anak kalimat atau frase yang terlalu pendek sehingga menjadi bentuk motif, tidak menjadi bentuk frase. Hal ini bercirikan seperti nada terakhir baris pertama (melodi dasar pada sebuah tema) lebih singkat dari pada nada penutup (dapat disimbolkan dengan motif (m, m1 dan n, n1). Sebuah frase terdiri dari 2 buah motif. Motif pertama lebih pendek dari motif kedua. Contoh motif pertama mengisi satu 1 ½ birama dan motif kedua memenuhi dua birama. Terdapat sebuah pengulangan melodi tema A atau menyerupai, yang terdapat pada tema berikutnya (biasanya terdapat diakhir sebuah lagu).

Frase tanya (*antecedens*) dan frase jawab (*consequens*) pada *Sihutur Sanggul* tema C, tidak terdapat sebuah frase. Hal ini dikarenakan pada tema C musik dimainkan dengan bersahut-sahutan sehingga birama sangat pendek untuk dikatakan sebuah frase baik frase tanya maupun frase jawab.



Gambar 17. Kalimat tanya dan kalimat jawab Tema C *Sihutur Sanggul*

Frase tanya (*antecedens*) dan frase jawab (*consequens*) pada *Sihutur Sanggul* Tema D tidak terdapat sebuah frase. Hal ini dikarenakan pada tema D musik *Sihutur Sanggul* terdapat melodi sangat pendek sehingga tidak membentuk sebuah frase tanya maupun frase jawab.



Gambar 18. Kalimat tanya dan kalimat jawab Tema D *Sihutur Sanggul*

Frase tanya (*antecedens*) dan frase jawab (*consequens*) pada *Sihutur Sanggul* tema E tidak terdapat sebuah frase. Hal ini dikarenakan pada tema E musik *Sihutur Sanggul* terdapat melodi sangat pendek sehingga tidak membentuk sebuah frase tanya maupun frase jawab.



Gambar 19. Kalimat tanya dan kalimat jawab Tema E *Sihutur Sanggul*

Kadens merupakan sebuah pola harmoni atau gerak rangkaian akor yang muncul pada akhir frase, akhir kalimat lagu atau bagian lagu, yang berfungsi sebagai koma atau titik pada kalimat musik (Stein, 1979:10). Kadens tidak terdapat pada lagu asli *Sihutur Sanggul*. Hal ini dikarenakan instrumen yang memainkan *Sihutur Sanggul* adalah instrumen tradisi yang berperan sebagai melodi dan tidak membentuk sebuah akor. Selain instrumen melodi, terdapat alat musik pukul seperti *garantung* dan *taganing* sebagai instrumen pengiring yang tidak dapat membentuk sebuah akor sehingga tidak terjadinya sebuah progresi akor seperti kadens tidak sempurna, kadens autentik dan kadens plagal.

Interval yang digunakan pada melodi dasar *Sihutur Sanggul* banyak menggunakan interval Prime murni, second besar, kuart murni, dan kwint murni dan tidak menggunakan ters besar, sekt besar, septime besar dan oktaf murni. Adapun interval yang digunakan pada melodi dasar *Sihutur Sanggul* yaitu Prime murni sebanyak 20, second besar sebanyak 65, kuart murni sebanyak 6, dan kwint murni sebanyak 4 pada melodi dasar musik *Sihutur Sanggul*.

Perubahan Musik *Sihutur Sanggul* Aransemen Hendri Perangin-angin

Perubahan musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin terdiri dari intro, tema *Sihutur sanggul*, pengembangan melodi, interlude dan coda. Perubahan ini dilakukan agar dapat mengubah musik *Sihutur Sanggul* menjadi lebih modern. Melalui bagian-bagian tersebut, aransemen

Hendri Perangin-angin dapat lebih mudah dimainkan oleh seorang musisi tradisi dan lebih mudah dikoreografikan oleh penari karena hitungan gerak seorang penari adalah hitungan genap (hitungan 1-8).

Musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin terdiri dari 80 birama yang terbagi pada introduksi dari birama 1 ketukan ke-1 sampai birama 20 ketukan ke-3. Introduksi tersebut dimainkan oleh alat musik perkusi seperti *taganing*, *ketipung*, *hesek*, *gordang* dari birama 1 sampai pada birama 14 kemudian dilanjutkan dengan suara *synthesizer voice choir*, brass dan seluruh alat musik perkusi dari birama 15 sampai pada birama 23.

Sihutur Sanggul

arr : Hendri Perangin angin
Co-Written : Asima Gurning

The musical score is titled "Sihutur Sanggul" and is arranged by Hendri Perangin Angin, co-written with Asima Gurning. It is marked "Vivace" and is in 4/4 time. The score is divided into two systems. The first system includes staves for Sulum in D, Sarune Bolon, Brass, taganing, Ketipung, hesek, and Gordang Bolon. The second system includes staves for Taganing, Synth2, Bass, and Synth. The introduction spans from birama 1 to birama 23. The percussion instruments (taganing, Ketipung, hesek, Gordang Bolon) have rhythmic patterns starting from birama 1. The melodic instruments (Sulum in D, Sarune Bolon, Brass, Taganing, Synth2, Bass, Synth) are mostly silent in this section.

Gambar 20. Introduksi musik *Sihutur Sanggul* Aransemen Hendri Perangin-angin

Tema (melodi) musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin terdiri dari 26 birama mulai birama 23 ketukan ke-1 sampai birama 48. melodi Tema A dimainkan oleh alat musik tiup *sulim*, *hasapi*, pengiring dimainkan alat musik perkusi seperti *taganing*, *ketipung*, *hesek*, *gordang*, *synthesizer* dan *bass*. Tema A terdapat pada birama 23 ketukan ke-1 sampai pada birama 26 ketukan ke-4. kemudian dilanjutkan dengan birama 27 ketukan ke-1 sampai pada birama 30. Selanjutnya tema

C terdapat pada birama 32 ketukan ke-1 sampai pada birama 35 ketukan ke-4. Kemudian tema D dari birama 36 ketukan ke-1 sampai pada birama 39 ketukan ke-4. Tema E dari birama 40 ketukan ke-4 (*up*) sampai pada birama 48. Tema yang terdapat pada musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin tidak memiliki perbedaan melodi. Perbedaannya tersebut pada pengiring yang lebih banyak dari lagu asli *Sihutur Sanggul*. Kemudian setelah tema dimainkan oleh instrumen melodi dan pengiring, terdapat sebuah transisi menuju interlude yang dilakukan dengan modulasi ke tangga nada F Mayor dan suara yang menyerupai ritme *gondang sabangunan*. Selanjutnya pada musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin terdapat interlude.

Interlude musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin terdiri dari 16 birama, mulai dari birama 53 ketukan ke-1 sampai birama 68. Interlude tersebut dimainkan alat musik pengiring (perкуси) seperti *taganing*, *ketipung*, *hesek*, dan *gordang*, *synthesizer* dan *bass*. Interlude pada aransemen Hendri Perangin-angin dilakukan dengan improvisasi, dapat dilakukan dengan suara manusia yang menyerupai *gondang*, dan dapat dimainkan oleh instrumen melodi seperti *sulim* atau *sarune etek*. Selanjutnya pada musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin terdapat Coda.

The image shows a musical score for the interlude of 'Sihutur Sanggul'. It consists of ten staves, each representing a different instrument or voice part. The score is written in a key signature of one flat (B-flat major) and a 4/4 time signature. The instruments listed are: sulim in D, Sarune Bolon, Brass, Taganing, Ketipung, hesek, Gordang Bolon, Hasapi, Synth 2, Bass, and Synth. The score is divided into four measures, with a measure number '53' at the beginning. The 'hesek' and 'Gordang Bolon' parts show rhythmic patterns, while the other parts are mostly rests or simple harmonic accompaniment.

Gambar 21. Interlude musik *Sihutur Sanggul* Aransemen Hendri Prangin-angin

Coda atau akhir musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin terdiri dari 5 birama yang diambil dari tema E. Dari birama 76 ketukan ke-1 sampai birama 80 ketukan ke-4. Coda tersebut dimainkan alat musik perkusi pengiring seperti *taganing*, *ketipung*, *hesek*, dan *gordang bolon*, *synthesizer* dan *bass*. Kemudian melodi dimainkan oleh *sulim* dan *sarune bolon*. Coda pada aransemen Hendri Perangin-angin dilakukan dengan dengan mengambil tema E sebagai penutup frase dan diakhiri dengan ritme yang sama (unisono).

The musical score for the Coda of *Sihutur Sanggul* is arranged for measures 76 to 80. It consists of the following parts:

- Sulim in D:** Melody line with eighth and sixteenth notes.
- Sarune Bolon:** Melody line, mirroring the Sulim part.
- Brass:** Rested throughout the section.
- Taganing:** Percussion line with a steady eighth-note pattern.
- Ketipung:** Percussion line with a steady eighth-note pattern.
- hesek:** Percussion line with a steady eighth-note pattern.
- Gordang Bolon:** Percussion line with a steady eighth-note pattern.
- Hasapi:** Rested throughout the section.
- Synth 2:** Melody line with eighth and sixteenth notes.
- Bass:** Melody line with eighth and sixteenth notes.
- Synth:** Chordal accompaniment with block chords.

Gambar 22. Coda musik *Sihutur Sanggul* Aransemen Hendri Perangin-angin

SIMPULAN

Berdasarkan analisis musik *Sihutur Sanggul* dan melihat perubahan pada aransemen *Sihutur Sanggul* yang dilakukan oleh Hendri Perangin-angin, musik *Sihutur Sanggul* adalah bentuk musik tiga bagian dengan bentuk A A' B C B'. Melodi dasar musik *Sihutur Sanggul* terdiri dari 21 birama, dengan kelima tema yang masing-masing kalimat terdapat pengulangan dan diakhiri dengan sebuah variasi. Pada musik *Sihutur Sanggul* yang asli, setiap tema dimainkan menuju tema berikutnya, dan tidak

terdapat sebuah transisi, interlude dan kadens. Selanjutnya musik *Sihatur Sanggul* sering menggunakan interval prime murni, second besar, kuart murni, kwint murni dan tidak menggunakan ters besar, sekt besar, septime besar dan oktaf murni. Hal ini dianalisis berdasarkan melodi dasar musik *Sihatur Sanggul*.

Perubahan yang terdapat pada musik *Sihatur Sanggul* aransemen Hendri Perangin-angin memiliki introduksi, transisi, tema, interlude, modulasi dan juga coda. Tema pada musik *Sihatur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin-angin tidak terdapat perubahan. Tema tersebut menjadi sebuah melodi setelah diawali dari intro kemudian tema diakhiri dengan transisi menuju interlude. Kemudian terjadi pengulangan dari kelima tema setelah interlude dan coda diakhiri dengan tema E pada musik *Sihatur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin-angin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Bandung: Pusat Musik Liturgi.
- Manalu, Heryanto dan Panggabean Ance Juliet. 2017. *Analisa Struktur Musik Pada Lagu Majesty And Glory Of Your Name*. Dalam Jurnal Musikologi Vol. 1 No.03. Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaliia Jakarta.
- Prier, KE, Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Simangunsong, Emmi. 2006. *Musikologi Batak*. Medan: Dinas Pendidikan Nasional Sumatera Utara Bekerja Sama dengan Universitas HKBP Nommensen.
- Simandjuntak, BA. 1986. *Pemikiran Tentang Batak*. Medan Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nommensen.
- Sitanggang, Juni-ro dan Simangunsong Emmi. 2017. *Analisis Teknik Dan Interpretasi Permainan Sulim Pada Lagu Saoan Dalam Pertunjukan opera Anak Naburju II Di Dolok Sanggul*. Dalam Jurnal Musikologi Vol. 1 No.03. Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Soeharto, M. 1991. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stein, Leon. 1979. *Structure And Style*. USA: Summi Birchad Inc.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tambunan, E.H. 2020. *Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba dan Kebudyaannya*. Bandung: Tarito.